

Vol. 6 No. 1, January - June 2022

ISSN: 2579-9703 (P) | ISSN: 2579-9711 (E)

Academica

Journal of Multidisciplinary Studies

Vol. 6 No. 1, January - June 2022

ISSN: 2579-9703 (P) | ISSN: 2579-9711 (E)

Academica

Journal of Multidisciplinary Studies

Editorial Team

Editor in Chief

M. Agus Wahyudi (UIN Raden Mas Said Surakarta)

Reviewer

Mudofir (UIN Raden Mas Said Surakarta)

Syamsul Bakri (UIN Raden Mas Said Surakarta)

Ahmad Saifuddin (UIN Raden Mas Said Surakarta)

Alamat Redaksi:

UIN Raden Mas Said Surakarta

Jln. Pandawa No.1 Pucangan, Kartasura, Sukoharjo, Central Java, 57168

website: ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/academica

e-mail: journal.academica@gmail.com | journal.academica@iain-surakarta.ac.id

Academica

Journal of Multidisciplinary Studies

Daftar Isi

- Pengukuran Islamicity Performance Index (IPI) pada Kinerja Keuangan Bank Central Asia (BCA) Syariah Periode 2017-2021
Assyifa Nurtiasih, Suchehi Nur Diawati, Mirta Ulfah Rufi Widya Janah, Haura Sabita Putri, Chandra Ayu Nurfallah 1 - 20
- Analisis Kualitas Pelayanan dan Kepercayaan Terhadap Minat Beli di Febi One Mart
Diana Fatikah, Indah Putri Setiani, Maylany Sukmawati, Nur Fahmi, Nurul Kusuma Astuti 21 - 40
- Analisis Perilaku Keagamaan Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta Pengguna Aplikasi TikTok
Reva Yuliana Nur Rohmah, Vivi Ida Mardiana, Nurul Ilmi, Nuzulul Tazkhiyatun, Rilis Wahyu Diana Nur Prajati 41 - 58
- Dampak Positif Tiger Parenting Terhadap Kematangan Emosional Anak (Studi Kasus pada Siswa SMA/SMK Di Solo)
Kurnia Ibrahim, Novia Nur Hidayah, Annisa Fitri, Sekar Arum Mawarni, Fissilmy Khaffah Ramadhani 59 - 76
- Analisis Konsep Model Kepribadian Mahasiswa Penerima KIP-Kuliah di UIN Raden Mas Said Surakarta Menuju Era Society 5.0
Anggi Prasetyo, Rizqita Sari Istiqomah, Muhammad Rifai, Muhammad Abdul, Dede Muhamad Azis 77 - 100

- Nilai Moral Dalam Cerpen *عدو المعيز* Karya Kamil Kailani (Kajian Sosiologi Sastra)
Arifah Amelia Istiqomah, Azkiya Fioda Reinawati, Khasanah Arie Puji Astuti,
Tri Rahayu, Uswatun 101 - 116
- Relevansi Film Animasi Riko The Series Season 3 Terhadap Pembentukan Akhlak
Dengan Metode Pembiasaan
Novia Dwi Rahmawati, Ummi Nur Hidayah, Fadilah Nur Auliya, Arumaisah,
Suci Indah Noviyana 117 - 132
- Penerapan E-Business Dalam Rangka Memajukan Strategi Pemasaran Produk UMKM
Umi Afifah Yeni Asari, Puji Astutik, Novi Ariyanti, Ratna Nindiya Agustina,
Indah Parwati 133 - 146
- Analisis Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi-KIP Kuliah
Angkatan 2020 Uin Raden Mas Said Surakarta
Putri Wardah Qurrotuaini, Dinda Ayu Puspitasari, Nafisatur Rohmah,
Amalia Nurul Fatimah, Novi Yanti Hami Mullah 147 - 168
- Analisis Faktor-Faktor Penghambat Penyelesaian Skripsi
Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta
Afifah Khoirunnisa, Devi Putri Rahmawati Permatasari, Izzatun Nisa, Miladiya Ulfa
Nahdiyana, Muhamad Misbakhul Munir, Ulum Arofatul Jannah 169 - 188



Relevansi Film Animasi Riko The Series Season 3 Terhadap Pembentukan Akhlak Dengan Metode Pembiasaan

Novia Dwi Rahmawati¹, Umami Nur Hidayah², Fadilah Nur Auliya³, Arumaisah⁴, Suci Indah Noviyana⁵

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Abstract

The era of globalization has helped shape the character of children through the types of shows that are often watched. Various shows resulted in the decline of morals in children. The purpose of this study is to analyze the relationship between the animated film Riko The Series on moral formation through the habituation method. This study uses a qualitative descriptive approach through the description of each episode in this animated film. The results of this study indicate that there is a relationship between the animated film Riko The Series and the formation of morals in the form of the habit of greeting, thanking, sorry and always saying tayyibah sentences. This animated film is expected to be a guide for parents to educate their children.

Keywords: *film Riko The Series; moral formation; relevance*

Abstrak

Era globalisasi turut membentuk karakter anak melalui jenis tayangan yang sering ditonton. Berbagai tayangan mengakibatkan kemerosotan akhlak pada anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan film animasi Riko The Series terhadap pembentukan akhlak melalui metode pembiasaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui penjabaran dari setiap episode pada film animasi ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara film animasi Riko The Series dengan pembentukan akhlak yang berupa kebiasaan mengucapkan salam, terima kasih, maaf dan senantiasa mengucapkan kalimat-kalimat tayyibah. Film animasi ini diharapkan dapat menjadi tuntunan bagi orang tua dalam mendidik anaknya.

Kata kunci: *film Riko The Series; pembentukan akhlak; relevansi*

Corresponding author

Email: ¹noviadwirahmawati46@gmail.com, ²daniumi99@gmail.com, ³auliaf918@gmail.com, ⁴*arum2aisyah@gmail.com, ⁵sucisuciindah18@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter pada anak menjadi penting dilakukan agar dapat mengembangkan nilai, sikap, serta perilaku budi pekerti pada diri anak. Sebagaimana pernyataan bahwa pendidikan karakter ialah usaha dalam pendidikan yang ditujukan guna membangun nilai-nilai etika pada diri seseorang yang akan mampu diterapkan dalam kesehariannya (Aulia & Dewi, 2021). Penanaman pendidikan karakter pada diri anak tidak dapat dilakukan secara singkat, namun dilakukan secara bertahap menggunakan berbagai cara, salah satunya melalui pembiasaan. Proses pembiasaan penting dilakukan karena ingatan anak masih labil sehingga kurang fokus dan cepat beralih pada hal yang baru (Ihsani et al., 2019).

Penanaman pendidikan karakter sudah diterapkan, namun nyatanya hasil yang didapatkan belum juga menunjukkan keberhasilan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari krisis akhlak pada peserta didik yang disebabkan oleh tidak efektifnya pendidikan karakter baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun lingkungan sekitar (Soetari, 2014). Salah satunya adalah pendidikan non formal melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai suatu lembaga yang bergerak dalam aktivitas agamis (Amalia & Ulum, 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada santri TPQ Al-Ilham di Kecamatan Kartasura masih ditemukan adanya perilaku santri yang bertentangan dengan nilai dalam Islam seperti berkata kasar, tidak menghormati guru TPQ. Padahal Islam mengajarkan budi pekerti dan akhlak yang tinggi sebagai tonggak dalam akidah Islam (Abidin, 2020). Maka dari itu, krisis akhlak masih menjadi permasalahan yang cukup pelik dalam dunia pendidikan. Dahlia et al., (2013) mengakui bahwa dunia pendidikan saat ini hanya dapat menghasilkan manusia yang cerdas dan pandai, namun kurang memperhatikan karakter peserta didik. Tidak sedikit anak yang cerdas namun memiliki tutur kata kasar kepada orang yang lebih tua (Hanafi, 2017). Bahkan beberapa dari mereka kurang memperhatikan adab terhadap guru. Hal ini bertentangan dengan tujuan pendidikan dalam ajaran Islam yaitu mencetak generasi yang bermoral dan berakhlak. Ulama salaf juga berpendapat bahwa adab lebih penting daripada ilmu itu sendiri (Hidayat et al., 2018).

Akhlak dalam Islam dipandang sebagai hal yang utama dan memiliki kedudukan yang sangat penting. Akhlak adalah budi pekerti atau segala sesuatu perbuatan yang telah menjadi suatu tingkah laku/watak (Nurhayati, 2014). Aspek akhlak antara lain meliputi (1) hati yang selalu bersyukur, (2) tidak menyekutukan Allah swt, (3) ketaatan mutlak kepada Allah swt, (4) berbakti dan berterimakasih kepada orang tua, (5) mendirikan salat, (6) mengajak kebaikan dan mencegah kemungkaran, (7) merasakan adanya pengawasan Allah swt, (8) bersyukur, (9) bersabar, (10) sederhana dan bersikap sopan dan santun, (11) melembutkan suara (Rufidah et al., 2018).

Di era sekarang ini, akhlak cenderung terbentuk melalui tontonan dari berbagai media digital. Film animasi merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai karakter. Film sebagai media komunikasi modern yang efektif untuk menghibur dan menyampaikan pesan agar dapat merangsang dan mempengaruhi sikap, pola pikir dan wawasan bagi para penontonnya (Sayekti, 2019). Selain sebagai hiburan, film yang baik adalah film yang memiliki peran kultural dan pendidikan, terutama untuk peserta didik (Sa'adah et al., 2022). Di Indonesia banyak ditayangkan film animasi anak, baik yang ditayangkan di televisi maupun platform Youtube.

Salah satu film animasi kartun Islam yang berhasil diproduksi di Indonesia yang memiliki peran dalam pendidikan dan banyak diminati oleh peserta didik saat ini adalah *Riko The Series*. Kelebihan film animasi ini salah satunya yaitu memunculkan karakter robot yang dapat memberikan penjelasan mengenai keingintahuan Riko terhadap sesuatu. Selain itu, dalam film animasi ini juga disajikan dengan ilustrasi gambar yang menarik. *Riko The Series* ini ditayangkan di platform Youtube dan salah satu stasiun televisi yaitu RTV. Film ini mengangkat konsep *Edutainment*, yaitu konsep edukasi dan *entertainment* (Rahmayanti et al., 2021). Film *Riko The Series* ialah film animasi yang dirilis tanggal 9 Februari 2020 oleh rumah produksi Garis Sepuluh yang menjalin kerjasama dengan mahasiswa ITB, Fakultas Sains dan Teknologi. Film animasi *Riko The Series* saat ini telah memproduksi hingga tiga season. Season 3 pada film ini memiliki sembilan episode yang masing-masing durasinya 6.37 sampai 13.31 menit (Sa'adah et al., 2022).

Film animasi ini didirikan oleh Teuku Wisnu, Arie Untung dan Yuda Wirafianto dengan sasaran anak-anak yang berumur 7 – 15 tahun, namun semua kalangan penonton dapat menonton film animasi ini karena disajikan dengan alur cerita yang menghibur (Azziz et al., 2021). Akan tetapi, selain sebagai hiburan edukatif atau *edutainment* yang mendidik, film animasi ini juga menghadirkan konten sains terkait Al-Qur'an (Ilmu-ilmu Qur'an) di setiap episodenya yang dikemas dengan baik, seperti mengenalkan tokoh ilmuwan muslim serta pembiasaan adab atau etika dalam Islam. Tokoh utama dalam animasi ini adalah Riko yang aktif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta hal itu membuat dirinya selalu ingin bertanya dan suka melakukan eksperimen berkaitan dengan lingkungan sekitarnya dan ditemani oleh sahabat robotnya yang bernama Q110 (Wisnu & Untung, 2022).

Pembiasaan adab yang diterapkan oleh keluarga Riko cukuplah menarik. Tokoh Ayah dan Bunda dapat menjadi teladan karena mampu membentuk keluarga berkarakter islami dan berpendidikan. Akan tetapi, pada era globalisasi ini terdapat berbagai problematika pada adab yang dimiliki anak-anak sehingga mengakibatkan deradikalisasi, maka perlu ditekankan kepada orang tua untuk membiasakan akhlak kepada anak sejak dini sesuai dengan ajaran-ajaran Islam yang berpedoman Al-Quran. Dengan demikian, manfaat adanya film Riko The Series menjadi salah satu upaya menanamkan akhlak pada peserta didik karena isi-isi atau *content* dalam film ini memiliki makna tersirat dari dialog-dialog antar tokoh. Selain itu, dengan penelitian ini masyarakat umum khususnya orang tua atau tenaga pendidik diharapkan lebih mengenal dan memahami tayangan yang bernilai edukatif terhadap pendidikan karakter anak.

Penelitian ini dilakukan dengan mengadopsi penelitian sebelumnya mengenai relevansi film animasi Nussa yang menggunakan metode cerita, peneladanan, dan pembiasaan yang dilakukan oleh (Bening, 2022). Sementara pada penelitian ini hanya berfokus pada metode pembiasaan akhlak saja agar lebih spesifik. Terkait hal tersebut, peneliti memilih season 3 yang meliputi episode 1 sampai 9 karena season ini tergolong masih baru dan belum lama dirilis. Serial Riko The Series telah merilis episode pertamanya pada season 3 ini yaitu tanggal 18 Maret 2022 di channel Youtube "Riko The Series". Film

animasi ini diharapkan menjadi sarana pembentukan akhlak pada anak melalui tayangan yang bermakna. Kini, channel Youtube “Riko The Series” pada bulan November 2022 mencapai sebanyak 1,84 juta subscriber dan salah satu episode terbarunya yang berjudul “Tidur Siang Yuk” telah ditonton lebih dari 7 juta penonton (Hyoguen & Wang, 2022).

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, rumusan masalah yang diajukan adalah “Bagaimana keterkaitan film animasi *Riko The Series* terhadap pembentukan akhlak melalui metode pembiasaan?”. Maka dari itu, tujuan penelitian ini adalah menganalisis keterkaitan film animasi *Riko The Series* terhadap pembentukan akhlak melalui metode pembiasaan. Peneliti tertarik mengambil judul “*Relevansi Film Animasi Riko The Series Season 3 terhadap Pembentukan Akhlak dengan Metode Pembiasaan*”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif (Bakri, 2014), dimana penelitian ini berisi penjabaran data-data yang didapatkan dari film animasi Riko The Series Season 3 Episode 1-9. Pemilihan season 3 dalam penelitian ini karena season 3 baru saja ditayangkan dan setiap season memiliki topik tersendiri. Adapun data yang diambil dari film animasi ini berupa pembiasaan adab pada tiga indikator yaitu indikator rutin, spontan, dan keteladanan (Amin, 2015). Instrumen terpenting pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, dimana data-data tersebut dikumpulkan menggunakan teknik simak, catat, dan analisis berdasarkan isi/konten (*Content Analysis*) (Ahmad, 2018). Bagian yang akan dianalisis dalam penelitian ini berupa percakapan serta adegan yang terdapat dalam setiap episode pada season 3 (Sayekti, 2019).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Film animasi Riko The Series menjadi salah satu tayangan yang dapat diteladani karena mengandung nilai-nilai akhlak. Berikut hasil identifikasi aspek-aspek akhlak yang terdapat pada dialog film Riko The Series Season 3 antara lain;

Tabel 1. Analisis Indikator Pembiasaan pada Dialog *Riko The Series Season 3*

No	Indikator Pembiasaan	Episode	Dialog
1	Rutin	1	“ Ayah sama bunda minta maaf yang belum bisa kasih hadiah buat ulang tahun Riko” (Isi Surat dari ayah dan bunda)
		2	Qio : “ Maaf ya Qio... aku terlalu bersemangat nendang bolanya. Riko ambil bolanya dulu ya.” Qio : “ Riko maafin Qio ya Riko...”
		3	Riko : “ Makasih Ayah,tapi...”
		4	Bunda : “ Assalamualaikum.” Riko : “ Waalaikumsalam bunda.”
		5	Kak Wulan : “ Assalamualaikum.” Qio : “ Waalaikumsalam.”
		6	Riko : “ Ya...maaf kak, soalnya habis beli ikan asin kita main kapten kapal dan bajak laut.”
		7	Ayah : “ Maaf, maaf, maaf...ya udah ayah isi sekarang ya.”
		9	Bunda : “ Wah..., makasih ya nak bunda yang paling ganteng.” Bunda : “ Alhamdulillah..., makasih ya sayang, makasih juga Qio.” Bunda dan Riko : “ Bismika Allahumma ahya wa bismika amuut, aamiin.”
		2	Spontan
2	Q110 : “Eeh Riko udah sadar Alhamdulillah.” Bunda : “Alhamdulillah Riko udah bangun.” Bunda : “MasyaAllah.” Riko : “InsyaAllah kuat ayah.” Riko : “MasyaAllah, oo gitu yah.”		
3	Q110 : “Allahuakbar. Itu tandanya Riko sayang sama anak yatim. Riko tau nggak?” Ayah : “Iya, InsyaAllah ayah, bunda, kak Wulan, Riko bisa ikut lebaran.”		

No	Indikator Pembiasaan	Episode	Dialog
		4	Ayah : “Alhamdulillah masih ideal.” Riko & Kak Wulan : “MasyaAllah, oh gitu.”
		5	Kak Wulan : “ Ehehe, maaf ya bunda, tadi Wulan tiba-tiba teriak gara-gara Riko nih. Masa mau makan pakai tangan kiri, kan harusnya pakai tangan kanan.” Riko : “ Masyaallah, ohh gitu.”
		6	Riko : “ Masyaallah, Ohh gitu.”
		7	Riko : “ Alhamdulillah...udah enakan.” Riko : “ Masyaallah...oh gitu.” Ayah : “ Masyaallah.”
		8	Ayah : “ Masyaallah.... Keren.”
		9	Qiiio : “ Bismillah.”
3	Keteladanan	1	Ayah : “Riko bangun nak.., ayo bangun kita salat subuh nak.” Riko : “Riko juga love ayah bunda.” Riko : “Gapapa Q110.., Riko udah bersyukur kok punya sahabat seperti Q110.”
		2	Riko : “Ya nanti mainnya hati-hati biar nggak kena tanaman dan jendela.” Bunda : “Riko InsyaAllah tetap bisa dapat hadiah lebaran kok, tapi biar Riko dapet pahala, niat puasanya karena Allah sayang.., hadiah lebaran dari ayah bunda cuma bonus aja.”
		3	Riko : “Emmm, baju lebaran ini boleh Riko kasih ke orang lain nggak?” Ayah : “Ayah bersyukur sama Allah, punya anak sperti Riko.”
		4	Q110 : “... . Kalau semua bisa makan dengan gizi yang seimbang, porsi yang cukup, dan tidak lupa berolahraga, InsyaAllah bida membuat badan menjadi sehat dan kuat.”
		5	Bunda : “Makan apapun, harus tetap pakai tangan kanan sayang.” Q110 : “Riko, umat Islam diwajibkan makan dengan tangan kanan.”
		7	Q110 : “Q110 coba jelaskan yaa.. Bismillah.” Ayah : “Riko.. Riko lagi sibuk? Sudah Salat?” Ayah : “Riko lagi sibuk, jangan diganggu dulu.” (Menghargai)

No	Indikator Pembiasaan	Episode	Dialog
		8	Q110 : “Iya, salat itu memang harus dijaga , Riko. Harus dijaga agar selalu tepat waktu dan diusahakan diawal waktu. Karena, Allah senang dengan orang-orang yang bisa menjaga waktu salat, apalagi kalau salatnya serius dan tidak sambil main-main. Makin disayang Allah, Riko.”
		9	Q110 : “Hehehe, sini Riko yang terusin.” (Membantu menyapu)

Berdasarkan data pada tabel 1, terdapat tiga indikator pembiasaan yaitu rutin, spontan, dan keteladanan. *Pertama*, indikator pembiasaan rutin meliputi: Pertama, mengucapkan salam.

Kak Wulan : “Assalamu’alaikum.”

Q110 : “Wa’alaikumussalam.”

Dialog tersebut menunjukkan salah satu kewajiban seorang muslim adalah mengucapkan salam ketika hendak masuk ataupun keluar rumah. Salam merupakan kalimat do’a yang tercantum dalam Al-Qur’an dan merupakan anjuran dari Rasulullah SAW, untuk meningkatkan rasa kasih sayang sesama muslim (Ayunita NS et al., 2013). Hukum mengucapkan salam ialah sunah, sedangkan menjawabnya merupakan suatu kewajiban, sehingga ketika bertemu dengan sesama umat muslim dianjurkan mengucapkan salam (Rosyidah, 2019).

Kedua, berterima kasih.

Bunda : “Alhamdulillah..., makasih ya sayang. Makasih juga Q110.”

Ucapan terima kasih sebagai bentuk apresiasi terhadap bentuk pemberian orang lain diterapkan dalam film animasi ini. Terima kasih tidak hanya disampaikan oleh tokoh yang lebih muda saja, melainkan sebaliknya. Pada penggalan dialog diatas tokoh Bunda menunjukkan ungkapan terima kasih kepada tokoh yang lebih muda misalnya kepada Q110 dan Riko. Pembiasaan dalam mengucapkan kata terimakasih dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk mengaplikasikan nilai sopan santun yang berhubungan erat dengan pendidikan karakter anak. Tidak hanya itu ucapan terimakasih kepada orang lain memiliki

arti bahwa menghargai pemberian orang lain kepada kita dan jika diucapkan pada saat yang tepat dapat menumbuhkan rasa bahagia (Sahidi & Musrifah, 2021).

Ketiga, minta maaf.

*Riko : “Maaf ya Q110.. aku terlalu bersemangat nendang bolanya.
Riko ambil bolanya dulu ya.”*

Mengakui kesalahan seringkali diselesaikan dengan kata maaf. Berdasarkan penggalan dialog diatas, menunjukkan bahwa tokoh Riko mengakui kesalahannya karena terlalu bersemangat ketika menendang bola. Hal ini menandakan bahwa pembiasaan dalam mengucapkan kata maaf perlu ditanamkan pada diri anak sejak dini, karena penggunaan kata maaf ini dapat memberikan dampak positif terhadap anak misalnya anak tidak merasa malu saat diingatkan namun anak dapat menerima perkataan dengan baik dan tanpa rasa tersinggung (Juhaeni et al., 2020).

Kedua, indikator pembiasaan spontan yang meliputi:

Pertama, jujur.

Kak Wulan : “Gimana rasanya Riko, enak kan buatan kakak ini.”

Riko : “Asin kak.”

Mengungkapkan suatu kebenaran seringkali sulit untuk dilakukan oleh beberapa orang, akan tetapi pada dialog tersebut menunjukkan bahwa Riko mampu mengatakan secara jujur tentang apa yang ditanyakan oleh kakaknya. Jujur merupakan salah satu unsur akhlak mulia kekuatan spiritual serta kepribadian seseorang. Jujur juga merupakan pangkal keimanan seseorang (Batubara, 2015).

Mengucapkan kalimat tayyibah

Bunda : “Alhamdulillah Riko udah bangun.”

Ayah : “ Iya, Insyaallah Ayah,Bunda,Kak Wulan,Riko bisa ikut lebaran.”

Riko : “Masyaallah, Ohh gitu.”

Berbagai kalangan masyarakat era sekarang kurang memperhatikan ucapannya. Tidak sedikit dari mereka menanggapi sesuatu hal yang spontan dengan kata-kata kasar. Berbeda halnya dengan dialog-dialog dalam film ini yang menyajikan kalimat-kalimat baik ketika menanggapi sesuatu yang spontan salah satunya mengucapkan kalimat *tayyibah*. Kemampuan mengucapkan kalimat *tayyibah* ini sebagai suatu bagian dari keterampilan yang wajib dimiliki anak untuk membentuk karakter islami anak (Julianti, Syukri, & Astuti, 2014).

Bersyukur

Riko : “ Alhamdulillah...udah enakan.”

Rasa syukur yang terdapat dalam film ini tampak dari kebiasaan mengucapkan salah satu kalimat *tayyibah* yaitu *Alhamdulillah*. Hal ini ditunjukkan ketika tokoh mendapatkan sesuatu dari orang tuanya atau mendapat nikmat dari Allah. Tokoh juga menunjukkan rasa syukur atas apapun yang telah ditakdirkan seperti memiliki anak yang sholeh dan juga orang tua yang dapat menjadi teladan. Syukur sebagai suatu bentuk sikap penerimaan dan pujian terhadap Allah atas segala nikmat yang diberikan Allah, termasuk juga melaksanakan berbagai perintahnya dan syukur ini menjadi karakter dalam ajaran Islam (Hidayat, Rahmat, & Supriadi, 2019).

Ketiga, Indikator pembiasaan keteladanan pada animasi ini meliputi:
Menegakkan salat

Ayah : “Riko bangun nak.., ayo bangun kita salat subuh nak.”

Ayah : “Riko.. Riko lagi sibuk? Sudah Salat?”

Tokoh orang tua memberikan teladan yang baik dalam film ini salah satunya dalam menjaga salat. Setiap waktu salat tiba orang tua selalu mengingatkan anaknya. Orang tua juga senantiasa memberikan nasihat agar melaksanakan salat di awal waktu dan tidak menunda-nunda. Salat memiliki kaitan erat dengan perilaku seseorang karena salat dapat membentuk suatu tingkah laku dalam melakukan suatu tindakan. Selain itu, dengan mendirikan salat jiwa seorang muslim hakikatnya sedang berhubungan dengan sumber

spiritual kepada sang pencipta (Kafrawi, 2018).

Melaksanakan ibadah hanya diniatkan kepada Allah

Bunda : “Riko InsyaAllah tetap bisa dapat hadiah lebaran kok, tapi biar Riko dapet pahala, niat puasanya karena Allah sayang.., hadiah lebaran dari ayah bunda cuma bonus aja.”

Berdasarkan dialog tersebut orang tua memberikan teladan bahwa ibadah puasa yang dilakukan harus diniatkan kepada Allah, sedangkan hadiah yang diberikan oleh orang tua hanyalah bonus. Maka dari itu, dalam Islam niat penting dan sangat erat hubungannya dengan suatu amal perbuatan, karena dengan niat yang ikhlas karena Allah disebut sebagai amal shaleh. Begitu sebaliknya, jika niat berdasarkan pada niat yang tidak benar dan tidak karena Allah, maka amal perbuatan itu tidak dapat diterima atau rusak segala sesuatu yang dilakukan harus dipertanggungjawabkan kepada Allah. Maka, apapun harus diniatkan hanya kepada Allah (Abu et al., 2021).

Bersedekah

Riko : “Emmm, baju lebaran ini boleh Riko kasih ke orang lain nggak?”

Harta yang diberikan Allah bukan semata-mata hanya milik kita, melainkan ada hak yang dimiliki oleh orang lain. Maka, memberikan sebagian harta kepada yang lain merupakan suatu hal yang harus dilakukan untuk memenuhi hak orang lain. Dialog diatas menjelaskan bahwa tokoh Riko ingin memberikan baju lebarannya kepada orang lain karena merasa baju tahun lalu masih bagus. Berdasarkan perilaku tersebut, dapat dijadikan teladan untuk menunaikan hak orang lain dari harta yang kita miliki. Sedekah adalah suatu pemberian dari seseorang secara ikhlas untuk mengharapkan ridha Allah baik dari bentuk materi dan non materi yang diberikan kepada orang lain yang membutuhkan yang memiliki manfaat akan menambah cinta dan keridhoan Allah kepada setiap pelakunya (Jannati, 2021).

Nilai pembentukan akhlak pada film animasi *Riko The Series Season 3* memperlihatkan relevansi yang ditunjukkan melalui penayangan disetiap

episodenya. Setiap episode terdapat penerapan metode pembiasaan antara lain metode pembiasaan rutin, spontan, dan keteladanan. Metode pembiasaan rutin dalam film ini yaitu membiasakan mengucapkan rasa syukur dengan kalimat-kalimat *tayyibah*, senantiasa mengucapkan salam sesuai ajaran Islam, membiasakan mengucapkan terima kasih dan maaf, apapun kondisi yang dialami tetap menjalankan perintah Allah, membiasakan berkata jujur dalam kehidupan sehari-hari, membiasakan salat lima waktu dalam sehari-hari, gemar bersedekah, dan mengawali kegiatan dengan *basmallah*. Ucapan maupun tindakan yang dilakukan secara terus menerus sangat efisien dalam mengembangkan nilai-nilai adab kedalam diri anak. Hidayat et al (2018) juga mengungkapkan bahwa pembiasaan rutin sangat efektif dalam menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang positif.

Setiap episode dalam film ini juga menunjukkan penggunaan metode pembiasaan spontan, aspek-aspek akhlak yang relevan seperti mengekspresikan apapun yang dimilikinya dengan mengucapkan kalimat-kalimat *tayyibah*, mengakui keagungan Allah atas segala sesuatu dengan mengucapkan kalimat-kalimat *tayyibah*, bergegas membantu orang tua, merasa gelisah ketika belum menunaikan kewajiban kepada Allah, mengingatkan setiap kali waktu salat tiba, dan mengingatkan apabila terdapat perbuatan yang kurang sesuai dengan ajaran Islam. Aktivitas dalam pembiasaan spontan bertujuan agar anak lebih peduli dengan lingkungan sekitar dan menerapkan nilai-nilai adab dalam kehidupan sehari-hari (Naziyah et al., 2021).

Selain itu, metode keteladanan juga terdapat dalam film ini. Aspek-aspek akhlak yang terlihat dalam film ini seperti tokoh dalam cerita memberikan teladan untuk menerima apapun yang dimilikinya, meneladani perilaku nabi dan rasul berdasarkan kisah-kisah terdahulu, berinisiatif membantu orang tua, melaksanakan ibadah diniatkan hanya kepada Allah, mengakui kesalahan atas tindakan yang telah dilakukan, senantiasa menjaga salat apapun kondisinya, mengajarkan agar tidak lalai dalam menjalankan salat, dan tidak berlebihan dalam membelanjakan harta. Keteladanan membuat segala sesuatu, baik perkataan maupun perbuatan tetap terjaga dan lestari (Munawwaroh, 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pembentukan akhlak dalam film animasi *Riko The Series* ditunjukkan dengan berbagai dimensi akhlak berupa kebiasaan mengucapkan salam, terima kasih, maaf, dan senantiasa mengucapkan kalimat-kalimat tayyibah. Metode pembiasaan dilakukan untuk membentuk akhlak, yang meliputi tiga indikator yaitu rutin, spontan, dan keteladan. Metode pembiasaan dalam film ini ditunjukkan dengan adanya dialog yang berulang dalam setiap episode. Keterkaitan antara film animasi *Riko The Series* dengan pembentukan akhlak dalam film ini terbukti dari beberapa dialog pada episode 1-9 yang memenuhi indikator pembiasaan tersebut.

Saran

Film animasi *Riko The Series* merupakan serial anak yang pantas dijadikan sebagai tuntunan. Hal ini disebabkan pesan moral yang disampaikan dapat membentuk karakter anak. Akan tetapi, penayangan serial ini hanya ditayangkan pada televisi yang jarang dilihat oleh orang awam. Maka, penulis mengharapkan agar serial ini dapat ditayangkan pada televisi yang bisa dijangkau secara mudah oleh semua orang. Selain itu, peneliti juga berharap orang tua dapat mengarahkan anak untuk menonton tayangan yang bermanfaat seperti film animasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, J. (2020). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Munir Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Di Desa Klurahan Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan. *Applied Microbiology And Biotechnology*, 2507(1), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027><https://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/>

- Abu, A. K., Tinggi, S., Syariah, I., & Manar, A. (2021). Kedudukan Niat Dalam Ibadah. *Madzahib, Jurnal Fikih Dan Ushul Fikih*, 2(4), 1–8.
- Ahmad, J. (2018). Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis). *Research Gate*, 5(9), 1–20. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12201.08804>
- Amalia, B. A. & Ulum, M. B. (2021). Peran Peran TPQ Tarbiyyatul Aulad Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an Dan Pembentukan Akhlak Anak. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 99–102. https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_if/article/view/2046
- Amin, M. M. (2015). *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Calpulis.
- Aulia, E. R. N., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak SD Sebagai Bentuk Implementasi PKN. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 43–53.
- Ayunita NS, F., Sofyan, A., & Rochiyati, A. E. (2013). Penggunaan Salam Dan Sapaan Pada Masyarakat Madura Di Kabupaten Jember. *Skripsi (Tidak Diterbitkan)*.
- Azziz, F., Suntoko, S., & Pratiwi, W. D. (2021). Analisis Tindak Tutur Pada Film Riko The Series (Kajian Pragmatik) Melalui Teks, Ko-Teks, Dan Konteks. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3350–3360. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1302>
- Bakri, S. (2014). Pendekatan-Pendekatan Dalam Islamic Studies, *DINIKA: Journal of Islamic Studies*, 12(1). 7-16.
- Batubara, J. (2015). Pengembangan Karakter Jujur Melalui Pembiasaan. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.29210/112000>
- Dahlia, I, Sudarmanto, R. G., & Pargito. (2013). Optimalisasi Pendidikan Karakter Dengan Metode Pembiasaan, *Jurnal Studi Sosial*, 1(5), 1–15.
- Hanafi. (2017). Urgensi Pendidikan Adab Dalam Islam, *Saintifika Islamic: Jurnal Kajian Keislaman*, 4(1), 59-78.
- Busthami, S. H. (2018). Pendidikan Berbasis Adab Menurut A. Hassan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 1-18. <https://doi.org/10.14421/jpai.2018.151-01>.

- Hyoguen, & Wang. (2022). *Seri Riko*. Playboard.Co. [https://playboard.co/en/search?q=Riko the series](https://playboard.co/en/search?q=Riko%20the%20series)
- Ihsani, N., Kurniah, N., & Suprapti, A. (2019). Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 9–25. <https://doi.org/10.33369/jip.3.2.105-110>
- Jannati, Z. (2021). Keutamaan Bersedekah Sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Mental. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan*, 5(2), 77–87. <https://doi.org/10.19109/ghaidan.v5i2.11023>
- Juhaeni, J., Ludiawati, W., Safaruddin, S., Laili, L. N., Ulfa, L. Z., & Ambarwati, P. (2020). Kesantunan Berbahasa Pada Anak Melalui Pembiasaan. *JECED : Journal Of Early Childhood Education And Development*, 2(2), 117–123. <https://doi.org/10.15642/jeced.v2i2.942>
- Julianti, K., Syukri, M., & Astuti, I. (2014). Peningkatan Pengucapan Kalimat Thayyibah Melalui Trategi Modeling The Way Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 3(10). 1-9.
- Kafrawi. (2018). Nilai Pendidikan Dalam Shalat Fardhu (Studi Tafsir Al-Misbah). *Jurnal Al-Aulia*, 04(01), 149–158.
- Munawwaroh, A. (2019). Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 141-156. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>
- Naziyah, S., Akhwani, A., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3482–3489. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1344>
- Nurhayati. (2014). Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam. *Mudarissuna: Media Pengkajian Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 289–309. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v4i2.291>
- Rahmayanti, R. D., Yarno, Y., & Hermoyo, R. P. (2021). Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Riko The Series Produksi Garis Sepuluh. *KEMBARA Journal Of Scientific Language Literature And Teaching*, 7(1), 157–172. <https://doi.org/10.22219/kembara.v7i1.15139>

- Rosyidah, E. (2019). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di TPQ Al-Azam Pekanbaru. *Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2), 181–189. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v9i2.5017>
- Rufidah, Muhyani, & Syafri, U. A. (2018). Implementasi Surat Lukman Ayat 12-19 Dalam Pembentukan Akhlak Siswa SDIT Pondok Duta. *Prosiding Bimbingan Konseling*, 238–248.
- Sa'adah, N. A, Udin, T., & Jaelani, A. (2022). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Serial Animasi Riko The Series Dan Relevansinya Terhadap Materi Pelajaran Akidah Akhlah Di MI. *Jurnal Lensa Pendas*, 7(1), 15-25. <https://doi.org/10.33222/jlp.v7i1.1705>
- Sahidi & Musrifah. (2021). Pembiasaan Perilaku Senyum, Salam, Sapa Dan Ucapan Terimakasih Pustakawan Terhadap Pemustaka. *Al Maktabah*, 6(1), 9-21. <https://doi.org/10.29300/mkt.v6i1.3809>
- Sayekti, O. M. (2019). Film Animasi “Nussa Dan Rara Episode Baik Itu Mudah” Sebagai Sarana Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 164–171. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i2.29093>
- Soetari, E. (2014). Pendidikan Karakter Dengan Pendidikan Anak Untuk Membina Akhlak Islami. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1), 116–147. <http://dx.doi.org/10.52434/jp.v8i1.73>
- Bening, T. P. (2022). Relevansi Film Animasi Nussa Terhadap Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini. *Kindergarten : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 1(1), 1-12.
- Hidayat, T., Rahmat, M., & Supriadi, U. (2019). Makna Syukur Berdasarkan Kajian Tematik Digital Al-Qur'an Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Akhlak Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 4(1), 12–14. <https://doi.org/10.23969/jp.v4i1.1791>
- Wisnu, T., & Untung, A. (2022). *Riko The Series*. Garis Sepuluh Cooperation Company. <https://rikothseries.com/>